



ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENILAI EFISIENSI OPERASIONAL DANA KOPERASI PADA KPRI “PATUT PATUH PATJU “ KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2013-2017

Oleh

FAEZAL¹ & I Gusti Putu Bagus Suastina²

^{1,2}Dosen Tetap Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

E-mail: faezal.1965@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan koperasi merupakan salah satu tujuan untuk dapat menyelenggarakan ekonomi rakyat. Untuk dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Melalui ini maka dalam koperasi ada unit simpan pinjam yang menerima simpanan dari anggota dan disalurkan kembali kepada anggotanya. Sehingga timbul yang disebut dengan piutang. Piutang harus dikelola secara efisien agar dapat berputar secara cepat dan aktiva berputar untuk menghasilkan pendapatan. Karena itu dalam menilai efisiensi operasional dana koperasi maka dapat diukur dengan rasio aktivitas. Jenis penelitiannya yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui tingkat efisiensi operasional dana KPRI Patut patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013 – 2017 dari sisi rasio Aktivitas. Alat analisis yang digunakan adalah Rasio Total Asset Turnover dan rasio receivable turnover. Hasil analisis data bahwa rata-rata perputaran piutang sebesar 0,78 x dan rata-rata rasio perputaran piutang adalah 1,33x . Kesimpulannya bahwa penggunaan dana dinilai dari rasio aktivitas tidak efisien. Diharapkan kepada manajemen kecepatan perputaran aktiva dan piutang ditingkatkan, serta diperlukan bagian penagihan kredit yang profesional.

Kata Kunci : Aktiva, Piutang, Manajemen, Profesional

PENDAHULUAN

Dalam era kompetisi global saat ini tanggungjawab bisnis sudah berubah dari paradigma stockholder ke stakeholder. Jadi manajemen tidak terbatas pada pemegang saham tetapi sudah berorientasi pada pemegang saham, pekerja, kreditor, supplier, pelanggan, pesaing, penyalur dan masyarakat, pemerintah dan semua komponen masyarakat. Semua komponen saling berkaitan dan membutuhkan sehingga terjadi hubungan yang berusaha yang saling menguntungkan. Itulah persaingan sehat yang dilakukan dengan baik. Hal ini dapat mendorong pengembangan pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan yaitu masyarakat adil dan makmur. Berkaitan dengan hal tersebut bagaimana sebuah usaha dapat mengelola keuangan bisnis dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen dalam mengelola keuangan tidak terlepas dari semua fungsi

manajemen seperti manajemen operasional, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan. Salah satu dari fungsi manajemen ini yang akan diteliti yaitu manajemen keuangan, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Koperasi yang dasarnya adalah social oriented dengan kemajuan jaman tidak hanya sebatas itu tetapi sudah mengoptimalkan laba dalam hal ini sisa hasil usaha (SHU). Koperasi yang mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Melalui pemberdayaan koperasi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang ada di Indonesia. Pengembangan KUMKM memiliki potensi yang besar dan strategis dalam rangka mengurangi kemiskinan, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan KUMKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dalam ekonomi



kerakyatan. efisiensi dalam sistem ekonomi kerakyatan tidak hanya dipahami dalam perspektif jangka pendek dan berdimensi keuangan tetapi harus secara komprehensif baik aspek kualitatif dan kuantitatif, keuangan dan non keuangan maupun aspek kelestarian lingkungan. Didasarkan oleh keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan. Untuk menilai aktivitas dari dana yang beroperasi harus dikelola secara efisien. Sebelumnya perlu dipahami tentang manajemen keuangan.

Fungsi Manajemen Keuangan adalah mengelola keuangan darimana sumber dananya dan bagaimanapun penggunaannya. Tujuan manajemen keuangan secara normatif adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan. (Abdul Halim :2015 ;1) Untuk menjalankan bisnis setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana dapat diperoleh dari pemilik perusahaan dan dapat juga dibiayai dengan utang. Dana atau modal yang dipergunakan untuk pembelian aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa. Sedangkan penggunaannya untuk produksi dan penjualan, piutang dagang maupun pinjaman atau pemberian kredit, persediaan kas dan membeli surat berharga dan juga untuk kepentingan transaksi maupun menjaga likuiditas perusahaan. Penggunaan modal usaha harus dilakukan secara efektif dan efisien yang berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat dipergunakan dengan tepat untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. (Bambang Riyanto : 2011;4) Disamping itu harus dijaga juga efektifitas dan efisiensi yaitu untuk menjaga keseimbangan antara penjualan kredit dengan piutang. Dan juga perlu dijaga solvabilitasnya agar kekayaan yang dimiliki perusahaan bisa menjaga utang-utangnya.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi karyawan PEMDA Kabupaten Lombok Barat yaitu KPRI Patut Patuh Patju. Dalam operasional koperasi diharapkan adanya

efisiensi dan efektifitas pengelolaan dana agar tercapai perputaran modal yang tepat guna dan daya guna, untuk menghasilkan revenue. Dalam hal ini diperlukan pengukuran kinerja seperti rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi dana koperasi dengan menggunakan sumberdayanya berupa asset-asset yang diinvestasikan. Rasio tersebut adalah dengan melihat tingkat perputaran aktiva, tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan dana dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

Sumber dan penggunaan dana dalam koperasi dengan perusahaan bisnis ada perbedaan. Koperasi lebih berorientasi pada *Social oriented* walaupun saat ini koperasi untuk pengembangan dan perluasan usaha memaksimalkan keuntungan akan tetapi tetap tujuan utamanya adalah mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kekuasaan tertinggi berada pada RAT (rapat anggota tahunan). Keterbatasan dari biaya, waktu dan tenaga maka peneliti membatasi penelitian ini adalah bagaimana penggunaan modal dapat dikelola secara efisien ditinjau dari tingkat perputaran aktiva piutang. Piutang dapat timbul karena saat ini, pada umumnya koperasi adalah merupakan koperasi simpan pinjam. Simpanan dari anggota dan dikeluarkan juga untuk anggota. Sehingga terjadi perputaran modal usaha. Pemberian pinjaman kepada anggota yang disebut dengan piutang anggota. Tujuan dari besarnya investasi pada piutang adalah untuk memperbesar volume penjualan produk dengan kredit.

Piutang adalah penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (cash inflows) yang berasal dari pengumpulan piutang. Jadi dapat diartikan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal



kerja (Bambang Riyanto:2011;85) Piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. (Indriyo G;2002:81) Besar kecilnya investasi piutang dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor seperti : volume penjualan kredit, syarat penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dan kebiasaan membayar dai para anggota atau non anggota. Dalam dunia bisnis dan lembaga keuangan ada beberapa penilaian kredit yaitu penilaian character, capacity, capital, collateral dan conditions. Tujuannya adalah untuk memperkecil risiko.

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo (Irham Fahmi :2011 ;20) Oleh karena hal tersebut maka manajemen koperasi harus berhati-hati dalam pemberian kredit kepada anggota, akan tetapi hal ini sulit untuk melakukan karena lebih mengutamakan kesejahteraan anggota. Karena modal adalah dari anggota untuk anggota. Walaupun sekarang banyak investor ada penyandang dana atau mitra kerja menanamkan modal pada KUD untuk membantu perkembangan dari koperasi. Dalam kegiatan koperasi seluruh asset harus diupayakan untuk memberi manfaat untuk mencapai tujuannya. Agar asset tersebut memberi manfaat, maka asset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuannya masing-masing yang ada pada umumnya diukur melalui perputarannya. Dalam hal ini penggunaan modal salah satunya diukur dari tingkat perputaran piutang termasuk salah satu rasio finansial yang termasuk dalam rasio aktivitas.

Rasio perputaran total asset adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas seluruh asset perusahaan. (J.P. Sitanggang :2014;27) Usaha

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pengumpulan piutang akan berdampak pada jumlah piutang koperasi. Apabila koperasi melakukan upaya yang lebih aktif dalam mengumpulkan piutang bahkan membentuk satuan kerja internal akan sangat efektif untuk mengumpulkan piutang yang disebut dengan bagian penagihan. Walaupun usaha ini belum tentu efisien karena ada tambahan biaya operasional. Apabila ini lebih besar biasanya maka akan dapat menurunkan SHU akan tetapi bila ini diadakan jika manajemen koperasi benar-benar mempunyai pelanggan yang status tidak patuh atau piutang ragu-ragu bahkan macet sebelum di hapus. Dalam manajemen piutang ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1. Tingkat perputaran piutang (RTO) dan 2. Rata-rata periode pengumpulan piutang (ACP)

Kinerja koperasi atas tingkat perputaran piutang dan rata-rata periode pengumpulan piutang akan berpengaruh terhadap jumlah dana yang tertanam dalam piutang. Untuk mencapai tingkat penjualan tertentu tetapi dengan RTO yang tinggi atau ACP yang rendah dapat dipastikan bahwa jumlah modal yang tertanam pada piutang adalah rendah. Sebaliknya jika dengan RTO yang rendah dan ACP yang tinggi akan mengakibatkan jumlah dana yang terikat pada piutang adalah tinggi. Agar kinerja manajemen piutang dapat terukur maka koperasi perlu menetapkan RTO atau ACP rata-rata kinerja industri terlebih dahulu, sehingga kinerja manajemen piutang untuk tahun berjalan dapat dibandingkan dengan standar yang ditentukan. Kebijakan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang pelanggan akan diberikan kredit dan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang diberikan tersebut. Perusahaan tidak hanya mementingkan penentuan standar kredit yang diberikan tetapi juga penerapan standar tersebut secara tepat dalam membuat keputusan kredit. (Lukman S;2007:256) Dari hasil penelitian di peroleh data standar industri untuk efisiensi operasional dana dari KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten



Lombok Barat adalah 12 x. Data pendahuluan dapat disajikan pada tabel berikut ini :
Tabel 1. Data Piutang,Aktiva dan Penjualan kredit KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013 – 2017

Tahun	Piutang	Aktiva	Pejualan kredit
2013	Rp.1.460.932.996	Rp.2.824.203.704	Rp. 1.534.952.691
2014	Rp.1.615.631.873	Rp.2.965.862.899	Rp. 1.676.712.793
2015	Rp.1.751.536.756	Rp.3.260.070.305.	Rp. 1.882.157.431
2016	Rp.1.818.623.536	Rp.3.297.946.585	Rp. 3.088.628.540
2017	Rp. 1.626,429.036	Rp.3.241.985.484	Rp 2.703.044.715.

Sumber data Primer

Dari tabel 1. Dapat dilihat bahwa piutang berfluktuasi terjadi penurunan di tahun 2016 dan terjadi kenaikan aktiva di tahun 2016 dan kenaikan penjualan kredit juga di tahun 2016.Kenaikan dan penurunan dari data tersebut diatas diperlukan analisis laporan keuangan untuk dapat menilai kebijakan keuangan dana kopeasi yaitu efisiensi operasional. Berdasarkan dari realita dan teoritis maka diajukan penelitian dengan judul : Analisis Rasio Aktivitas Dalam Menilai Efisiensi Operasional dana Koperasi Pada KPRI “Patut Patuh Patju “, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian : Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menganalisis satu variabel atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel tersebut dan disarankan pada data yang benrbentuk angka. (Suliyanto:2009; 9&12) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan modal usaha di tinjau dari rasio perputaran modal dan piutang pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat.

Lokasi penelitian yaitu pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat di Jalan Bung Karno Giri Menang Gerung. No Badan hukum dari koperasi ini adalah NO:442/BH/ XXII, Tanggal 10 September 1979. Pengurusnya

sebagai ketua adalah bapak H. Muslihin Abdi,SH, Sekeretaris adalah H.L.Mazkunaedi,SH, Bendahara adalah Sri Yuliana Astuti,SE. Dan sebagai Pengawas ,ketanya adalah bapak DR. H.Baehaqi, S.Si, M.Pd, MM dan anggota I adalah Bapak Drs. H.Joko Wiratno, MM dan anggota II bapak Wahyu Kuswadi, SE. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 7 Maret 2018. Dengan Surat Tugas No 32 A. /STIE-45/III/2018 tertanggal 1 Maret 2018 dari Ketua STIE 45 Mataram.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumenter yaitu dilakukan dengan mendapat data dari hasil wawancara langsung atau tatap muka dengan manajer koperasi dan juga dengan cara pencatatan terhadap data-data keuangan berupa laporan keuangan hasil RAT yaitu Laporan Neraca dan Laporan SHU dari tahun 2013 sampai dengan tahu 2017. Penelitian dan laporan penelitian ini dilakukan dan disusun bersama rekan dosen.

Jenis dan sumber data: data kuantitatif yaitu data yang diukur dan dihitung dengan satuan angka.berupa data keuangan dan persediaan yang ada pada usaha tahu ini. Sumber datnya adalah data primer yaitu data yang dipeoleh langsung dari obyek penelitian.Data skunder adalah berupa data kualitatif yang didapat dari kajian pustaka dan peneliyan terdahulu sebagai pembanding dalam mengambil kesimpulan.

Prosedur analisis yang dipergunakan adalah analisis kualitatif adalah analisi yang berupa penjelasan untuk mendukung dan analisis kuantitatif yaitu : (Bambang Riyanto,2011; 334 & JP.Sitanggang :2014 ; 32),(Abdul Halim2015;215)

1. **Total Asset Turnover** yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar daam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menhhasilkan revenue .Dengan rumus : **Penjualan neto / Jumlah Aktiva = ...x**



2. **Receivable turnover** yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Dengan rumus : **Penjualan Kredit/ Piutang rata-rata = ...x**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari hasil penelitian dapat diperoleh data untuk dapat membantu dalam melihat kondisi keuangan koperasi sehingga akan menjadi saran dalam memecahkan masalah yang ada pada KPRI Patut Patuh Patju dan disajikan pada tabel 2 berikut ini ;

Tabel 2. Perkembangan Piutang KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013-2018

Tahun	Piutang	Perkembangan	Perkembangan(%)
2013	Rp.1.460.932.996		
2014	Rp.1.615.631.873	Rp.179.172.347	13,98
2015	Rp.1.751.536.756	Rp.154.698.877	10,59
2016	Rp.1.818.623.536	Rp.205.904.883	12,75
2017	Rp. 1.626.429.036	(Rp192.194.500)	(10,57)
Total		Rp. 67.086.786	26,75
Rata-rata			6,69

Sumber data primer diolah

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan data piutang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut : tahun 2013 ke tahun tahun 2014 adalah meningkat sebesar Rp.179.172.347(13,98%); tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar Rp.154.698.877(10,59%) dan tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar Rp.205.904.883 (10,59%); tahun 2016 ke tahun 2017 menurun sebesar Rp.192.194.500 (10,57%); Rata- rata perkembangan piutang lima tahun terakhir sebesar 6,69 %.

Tabel 3. Perkembangan Aktiva KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013 – 2017

Tahun	Aktiva	Perkembangan	Perkembangan
2013	Rp.2.824.203.704		
2014	Rp.2.965.862.899	Rp.141.479.195	5,01
2015	Rp.3.260.070.305	Rp. 294.207.406	9,92
2016	Rp.3.297.946.585	Rp. 37.876.280	1,16
2017	Rp.3.241.985.484	(Rp 55.961.101)	(1,70)
Total			14,39
Rata-rata			3,60

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan dari total aktiva tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut ; tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar Rp.141.479.195(5,01%); tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar Rp.294.207406(9,92%) ; than 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar Rp.37.876.280 (1,16%) ; ahun 2016 ke tahun 2017 menurun sebesar Rp.55.961.101(1,70%). Dan rata-rata perkembangan akva yang berputar adalah sebesar 3,69 %.

Tabel 4. Perkembangan Piutang rata-rata KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013 – 2017

Tahun	Piutang rata-rata	Pekembangan	Perkembangan (%)
2013	Rp.1.371.346.822,50		
2014	Rp.1.538.282.434,50	Rp. 166.935.822,50	12,17
2015	Rp.1.718.584.314,50	Rp. 180.301.980	11,72
2016	Rp.1.786.536.756,00	Rp. 67.952.442	3,95
2017	Rp.1.785.080.146,00	(Rp. . 1.456.610)	(0,08)
Total			27,96
Rata-rata			6,99

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 diatas perkembangan piutang rata-rata dalam lima tahun terakhir adalah sebesar 6,99%..



Tabel 5. Perkembangan Penjualan kredit uang KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan kredit	Perkembangan	Perkembangan (%)
2013	Rp. 1.534.952.691		
2014	Rp. 1.676.712.793	Rp . 141.760.102	0,09
2015	Rp. 1.882.157.431	Rp. 205.444.638	12,25
2016	Rp. 3.088.628.540	Rp.1.206.471.109	0,64
2017	Rp. 2.703.044.715.	(Rp. 385.583.825)	(12,48)
Total			0,50
Rata-rata			0,125

Sumber data primer diolah

Berdasarkan dari Tabel 5 diatas maka dapat dilihat tahun 2013 ke tahun 2014 adalah meningkat sebesar Rp..141.760.102 (0,09%); tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar Rp.205.444.438 (12,25%). Dan tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar Rp.1.206.471.109(0,64%) Tetapi tahun 2016 ke tahun 2017 menurun sebesar Rp.385.583.825 (12,48%)

Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang disajikan pada deskripsi data yaitu pada Tabel 6. Perhitungan Total Asset turnover KPR Patut Patuh Patju Tahun 2013 -2017

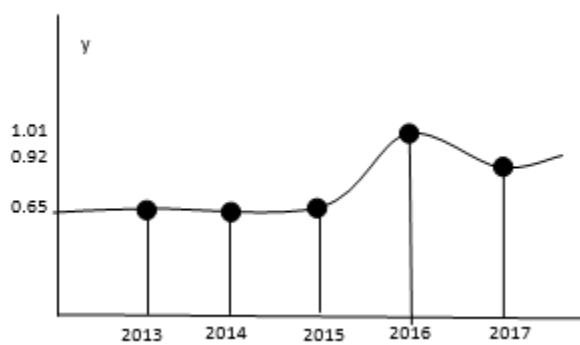
Tahun (1)	Penjualan neto (2)	Aktiva (3)	TOT (4) = 2/2 = ..x
2013	Rp.1.825.731.109	Rp.2.824.203.704	0,65
2014	Rp.1.969.584.793	Rp.2.965.862.899	0,65
2015	Rp.2.123.374.156	Rp.3.260.070.305	0,65
2016	Rp.3.312.447.890	Rp.3.297.946.585	1,01
2017	Rp.2.996.995.625	Rp.3.241.985.484	0,92
Total			3,88
Rata-rata			0,78

Sumber data primer diolah

Berdasarkan dari perhitungan Total Asset Turnover KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013 -2017 adalah sebagai berikut 0,65 x ; 0,65 x; 0,65 x; 1,01 x; 0,92 x dan rata-rata rasionya adalah 0,78. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sama sebesar 0,65 x. Tahun 2016 sebesar 1,01 x ada peningkatan.Disebabkan oleh kenaikan penjualan neto dibarengi dengan peningkatan total aktiva. Sedangkan tahun

2017 menurun dan besar rasionya sebesar 0,92 x.. Faktor ini disebabkan yaitu adanya penurunan penjualan neto dan juga turunnya aktiva.Berflutuasi hasil analisisnya karena terjadi naik turun. Dan tidak efisien berada di bawah angka kurang dari satu. (Suharti, ;2013:45) ,(Faezal,dkk;2017:86) Untuk lebih rinci rasio Total Assets Turnover tahun 2013 – 2017 ,dapat disajikan pada gambar 1 berikut ini :

Gambar 1. Tren Rasio Total Asset Turnover KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013 - 2017



Keterangan : X = waktu (Tahun 2013,2014,2015,2016,2017)

Y = Rasio Total Asset Turnover (0,65x;0,65x;0,65x,1,01x,0,92 x)

Dari deskripsi data pada tabel 3 dan tabel 4. Dapat dihitung rasio eceivable turnover pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Perhitungan Receivable Turnover KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013 – 2017

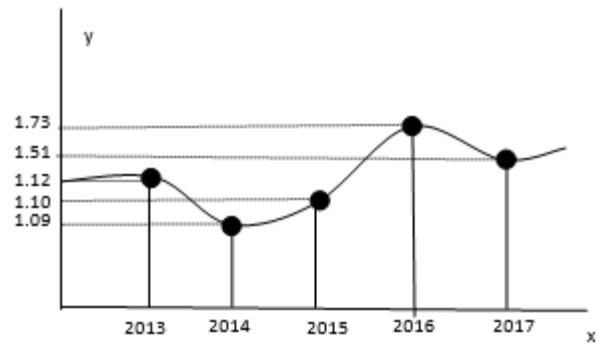
Tahun (1)	Penjualan kredit (2)	Piutang rata-rata (3)	RTO(4) =2/3 =...x
2013	Rp. 1.534.952.691	Rp.1.371.346.822,50	1,12
2014	Rp. 1.676.712.793	Rp.1.538.282.434,50	1,09
2015	Rp. 1.882.157.431	Rp.1.718.584.314,50	1,10
2016	Rp. 3.088.628.540	Rp.1.786.536.756,00	1,73
2017	Rp. 2.703.044.715.	Rp.1.785.080.146,00	1,51
Total			6,55
Rata-rata			1,31

Sumber data primer diolah



Berdasarkan dari perhitungan Receivable Turnover dari KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut : 1,12X; 1,09X ; 1,10X; 1,71X; 1,51X . Hasil analisis data tersebut terjadi fluktuasi yaitu tahun 2013 ke tahun 2014 menurun akibat dari kenaikan penjualan kredit lebih rendah daripada kenaikan piutang rata-rata. Tahun 2015 naik hanya 0,01 ini diakibatkan adanya kenaikan dari penjualan kredit dan piutang rata-rata. Tahun 2016 sebesar meningkat akibat dari kenaikan yang tinggi dari penjualan kredit dan juga kenaikan piutang rata-rata namun lebih kecil peningkatannya daripada penjualan kredit. Melihat dari hasil tersebut bahwa rasionya tidak efisien akibat dari lemahnya pengawasan terhadap kredit yang diberikan . Akan tetapi karena ini adalah bentuk badan usaha koperasi yang mempunyai tujuan mensejahterakan anggotanya . Dan keputusan tertinggi ada pada rapat anggota tahunan (RAT) maka apapun keputusan bersama. Walaupun terjadi kredit macet. Dalam periode 2013 sampai dengan tahun 2017 rasio receivable turnover pada PRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok barat berfluktuasi dan rata-rata selama lima tahun terakhir adalah 1,31x , semakin rendah perputaran piutang berate semakin lama waktu terikatnya dana dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu dibutuhkan jumlah dana yang lebih besar yang ditanamkan pada piutang. Periode pengumpulan piutang semakin bertambah lama. Dikatakan tidak efisien karena berada di bawah 12x dalam satu tahun. (Suharti; 2012:40-48) dan (Faezal, dkk; 2017:86)

Hasil Rasio Receivable Turnover ini dapat disajikan pada gambar 2 berikut ini :
Gambar 2, Tren Rasio Receivable Turnover KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2013-2017



Keterangan : X = waktu (Tahun 2013,2014,2015,2016,2017)

Y = Rasio Recivable Turnover (1,12x ; 1,09x ; 1,10x; 1,73x 1,51x)

a. Interpretasi Data

Dari hasil analisis data maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Tahun 2013 rasio Total Assets Turnover adalah sebesar 0,65 X artinya kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu , karena sama yaitu 0,65 X. Jadi dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,65 X atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.0,65. Tahun 2014 setiap perputaran aktivitya yaitu 0,65X menghasilkan revenue sebesar Rp.0,65. Tahun 2015 yaitu perputaran aktivitya sebesar 0,65 X menghasilkan revenue sebesar Rp.0,65. Tahun 2016 rasio Total Asset Turnovernya adalah sebesar 1,01X, artinya setiap perputaran aktivitya rata- rata dalam setahun menghasilkan revenue sebesar Rp.1,01 dan terjadi peningkata dari tahun 2015. Tahun 2017 rasionya adalah 0,92 X, artinya bahwa dalam satu tahun rata-rata perputaran aktivitya untuk enghasilkan revenue sebesar Rp.0,92. Rata-rata lima tahun terakhir rasio tersebut adalah sebesar 0,78X yang artinya bahwa perputaran aktivitya untuk menghasilkan revenue sebesar Rp.0,78. Dapat dikatakan tidak efisien

Tahun 2013 rasio Receivable Turnover adalah sebesar 1,12 X , artinya kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu Dalam satu tahun



.....
rata-rata dana yang tertanam dalam piutang1. berputar 1,12 x . Tahun 2014 rasionya sebesar 1,09 , artinya bahwa dalam satu tahun dana yang ternam dalam piutang berputar 1,09x .Tahun 2015 rasionya sebesar 1,10 X , artinya kemampuan dana yang diinvestasikan dalam piutang dalam satu periode sebesar 1,10 x dan2. tahun 2016 adalah rasionya sebesar 1,73 X , artinya bahwa perputaran dana dalam piutang sebesar 1,73x. Tahun 2017 adalah rasionya3. sebesar1,51 X , artinya kemampuan dana berputar dalam piutang rata-rata adalah sebesar 1,51x. Dan rata-rata rasio Receivable Turnoverdalam lima tahun terakhir adalah sebesar 1,31 X, yang artinya bahwa kemampuan dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar rata-rata dalam setahun.adalah 1,3x. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa rasionya adalah tidak efisien. , karena seharusnya 12x dalam setahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari interpretasi data, bahwa dengan menganalisis rasio aktivitas dalam menilai efisiensi operasional dana koperasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Total Asset Turnover KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013- 2017 adalah rata-rata dalam lima tahun terakhir sebesar 0,78 x bahwa kemampuan dana yang diinvestasikan menghasilkan revenue berada dibawah angka kurang dari satu, dikatakan tidak efisien.
2. Rasio Receivable turnover KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013-2017 adalah rata-rata sebesar 1,33 bahwa tingkat perputaran piutang sangat lambat , dikatakan tidak efisien karena berada dibawahstandar yang ditentukan yaitu 12 x dalam se tahun.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka dapat disarankan :

Kepada manajemen koperasi KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat untuk dapat meningkatkan perputaran aktiva dan perputaran piutang lebih cepat agar pinjaman kredit yang diberikan kepada anggota dapat dikelola secara efisien

Di bentuk bagian penagihan yang lebih professional dalam menjalankan tugas demi tercapainya tujuan koperasi.

Kepada Pemerintah dan instansi terkait melakukan pembinaan dalam pemberdayaan koperasi agar tercapai efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim, Dr.,SE.,MM.,Ak, 2015, Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya , Penerbit Mitra Wacana Media , Jakarta.
- [2] Bambang Riyanto, Prof.,Dr., 2011, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- [3] Indriyo Gito Sudarmo, Drs,M.com dan Basri,Drs,MM, 2002, Manajemen Keuangan Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- [4] Faezal, IGusti Ayu Oka Netrawati,2017, *Pengaruh Tingkat Penjualan Kredit, Terhadap Tingkat SHU Pada KPRI Patut Patuh Patju ,Kabupaten Lombo Barat ,Jurnal Media Bina Ilmiah ,ISSN 1978 - 3787, Vol 11.No 2.Februari 2017*
- [5] Irham Fahmi,SE.,M.Si, 2013, manajemen Risiko, Teori, Kasus,Dan Solusi, Penerbit Alfabeta, bandung.
- [6] J.P.Sitanggang, Dr,2014, Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2, Penerbit, Mitra Wacana, Media Jakarta.
- [7] Lukman Syamsudin,Drs,MA, 2007, Manajemen Keuangan Perusahaan, Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [8] Suliyanto, SE., M.Si., 2015, Metode Riset Bisnis , Penerbit Andi, Yogyakarta
- [9] Suharti, 2013, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Ditinjau dari Rasio Aktivitas KPRI "Patut Patuh*

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



ISSN 1978-3787 (Cetak)
ISSN 2615-3505 (Online)

Media Bina Ilmiah 545

Patju"Kabupaten Lombok Barat, Jurnal
GANEC SWARA,LPPM Universitas Maha
Saraswati Mataram, ,ISSN 1978 – 0125,
Vol.7 No.1 , Maret 2013



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN